

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.² Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena Pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan dengan melalui proses pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga, maupun spiritual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan humoris disemua aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman disegala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat dasar merupakan titik tolak proses

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

² Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang pendidikan nasional.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia ,sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Undang-undang diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pemgetahuan saja, akan tetapi berusaha mengembangkan segenap potensi yang dimiliki setiap manusia. Salah satu hal terpenting dalam mengaktualisasi potensi manusia adalah apabila seseorang memiliki pemahaman akan dirinya sendiri. Untuk mencapai pada pemahaman diri diperlukan adanya konsep diri yang berarti pandangan perasaan kita tentang diri kita.

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk menolong orang dalam menghadapi ujiannya. Ketika manusia menghadapi ujian maka disitulah manusia sedang menjalani pendidikan. Oleh karena itu, manusia hidup memerlukan pendidikan untuk menuntut ilmu ataupun belajar. Allah berfirman dalam Surat Al-alaaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ ۝ (3) أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (5)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ayat diatas menceritakan kepada manusia agar membaca untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah SWT yang pertama memberikan ilmu, mengajarkan manusia

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Menuntut ilmu hukumnya wajib. Oleh karena itu, manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmunya di bumi. Pendidikan adalah seseorang yang memiliki tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang dimiliki dan menghantarkan anak didik menuju kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman. Proses pembelajaran terjadi dalam menuntut ilmu. Adanya pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi lebih mengerti, lebih paham, lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan dapat diperoleh secara formal. Misalnya dari sekolah, madrasah, dan institusi lainnya.

Pembelajaran membantu proses didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Pembelajaran merupakan suatu system, dan sebagai suatu sistem maka pembelajaran memiliki pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dalam model ini. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Tema diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan belajar didalam kelas merupakan proses belajar mengajar dalam lingkungan yang sempit, dengan segala

keterbatasan. Terutama yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting didalam pendidikan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dan siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas. Menurut khusniati menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan menuangkan kepada pengetahuan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas tersebut.

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batukarang 1 saat guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas kebanyakan siswa yang tidak memperhatikan terhadap apa yang tengah disampaikan oleh guru tersebut, entah kesulitan apa yang tengah dialami oleh siswa tersebut apakah karna mereka tidak paham dengan materi yang tengah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajarannya atau ada kesulitan lain yang tengah di alami oleh siswa tersebut, hal itu menunjukkan perilaku yang sesuai indikator kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Batukarang I tersebut, Siswa menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah dan sulit mengikuti pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA berpusat pada siswa dan siswa dituntut untuk menemukan sendiri, itu akan sulit terjadi. Materi sudah dijelaskan saat ditanya mereka hanya diam tidak merespon dan akhirnya guru menjelaskan lagi. Bagaimana untuk menemukan sendiri, kemungkinan akan sulit terjadi.

Kesulitan menemukan sendiri yaitu pada materi cerita bergambar yang ada pada buku tema. Mereka ditugaskan untuk membuat paragraf berdasarkan gambar tetapi apa yang mereka tulis menyimpang dari gambar. Mereka juga sulit dalam menjawab soal, padahal jawaban sudah ada dalam wacana yang ada di buku tema, jawaban mereka tidak sesuai dengan soal. Mereka hanya menjawab 1 soal atau 3 soal saja paling banyak. Saat materi Gaya yang sedang dipelajari dalam kelas tersebut siswa bingung karena siswa tidak paham terkait materi gaya yang tengah dipelajari tersebut. Siswa yang kesulitan dalam pembelajaran tidak bertanya saat mereka tidak paham. Siswa hanya diam saja tidak merespon guru. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Nilai yang tidak tuntas (maksimal) menunjukkan salah satu indikator bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap pembelajaran IPA.⁴

Pada waktu pelaksanaan ujian saya sedang berada di SDN Batu Karang 1 dan kebetulan pada waktu itu saya ketemu dengan wali kelas V yang sedang mengawasi siswanya dalam melaksanakan ujian dan setelah pelaksanaan ujiannya selesai saya sedikit wawancara dengan wali kelasnya tersebut terkait hasil ujian yang telah dilakukan di SDN Batukarang I tersebut dan pada saat itu wali kelas V memaparkan hasil ujian siswanya yang kebetulan pelajaran tersebut pelajaran IPA, dari hasil pemaparan wali kelas V beliau memaparkan bahwasannya nilai hasil dari ujian siswanya tersebut mengalami penurunan dari semester kemarin entah ada apa dengan siswa- siswa sini kok nilainya bisa turun drastis, maka dengan pemaparan dari wali kelas V peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ada sedikit kesulitan yang tengah dialami oleh siswa kelas V pada pembelajaran IPA entah dari segi apa

⁴ Wawancara dengan Guru kelas SDN Batu Karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, (Selasa, 05 Agustus 2023, Pukul 07.30 WIB, Ruang Guru).
Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini yakni analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Batu Karang I.

kesulitan yang tengah dialami oleh siswa apakah siswa mengalami kesulitan konsep atau kurikulum dan lain-lain yang tengah dialami oleh siswa tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk memiliki kreatifitas tinggi tidak hanya mengajar juga harus menghantarkan peserta didik dalam pembentukan karakternya. Peserta didik dalam pembelajaran IPA dituntut dapat menggali pengetahuannya dengan memahami tema. Peserta didik harus memiliki kemampuan menghubungkan-hubungkan, menggali, mengurai, dan menemukan. Jika kondisi ini tidak ada maka pembelajaran IPA terpadu sulit dilaksanakan. Oleh karena itu, peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPA. Serta, belum dilakukan analisis secara rinci pada proses pembelajaran tematik berlangsung. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyampaikan gagasan dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang diatas maka fokus yang dapat diajukan oleh peneliti dalam hal ini:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

C. Tujuan penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dengan penelitian ini merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang penganalisan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Tujuan yang ingin di capai adalah:

Adapun tujuan yang ingin di capai daalam penelitian ini ialah

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Batu karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur pendidikan khususnya masalah analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang analisi kesulitan belajar

siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Batu Karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

2. Secara praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan akan menjadi salah satu sumber kajian, bagi kalangan mahasiswa, dan untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini dan hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi diperpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan maupun penelitian.

b. Bagi sekolah SDN Batu Karang 1 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebagai acuan dalam mengembangkan konsep diri secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal dan diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan pelaksanaan tentang pembelajaran IPA di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan konsep minat belajarnya siswa sehingga yang dulunya siswa malas belajar IPA dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih minat lagi belajarnya dan jauh lebih baik lagi yang bersifat positif dari sebelumnya.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga, yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan peneliti, khususnya tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua.

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan masyarakat. Dimana guru IPA dapat menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebagai acuan dalam mengembangkan konsep minat belajar siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi siswa saat pembelajaran supaya hasil yang didapat oleh siswa jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

E. Definisi istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah- istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar atau *learning disability* adalah kondisi yang dialami oleh siswa yang ditandai adanya hambatan- hambatan tertentu dalam menerima dan menyerap pelajaran yang disebabkan oleh banyak faktor, bukan

hanya masalah intruksional atau pedadogis saja, tetapi bisa juga merujuk pada masalah psikologis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar atau menghitung.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dan IPA adalah suatu rumpun ilmu, yang memiliki krakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungansebab dan akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk rumpun IPA saat ini antara lain biologis, fisika IPA dan astronomi.